

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pelaksanaan yang sengaja juga terencana dengan sistematis untuk membangun situasi pembelajaran yang mendukung siswa dalam menambah kemampuan diri sendiri. Tujuan dari pendidikan meliputi pembentukan spiritual yang kuat, kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki kematangan kepribadian, kepintaran, akhlak yang luhur, serta terampil dan berguna dalam hidup bermasyarakat, pribadi, negara serta bangsa. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai proses menuntun anak-anak dalam mengembangkan kekuatan kodrat mereka agar bisa memperoleh kebahagiaan maksimal. Pendidikan terdiri dari beberapa elemen utama, seperti siswa, pendidik, interaksi antara keduanya, materi pembelajaran, metode, evaluasi, serta tujuan pendidikan. Semua unsur ini saling berkaitan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pendidikan menjadi proses terarah yang bertujuan mengembangkan potensi individu supaya bisa memberikan bantuan yang positif pada lingkungan dan diri sendiri.

Belajar merupakan aktivitas keseharian bagi siswa, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di tempat lain seperti museum, kebun binatang,

sungai, perpustakaan, sawah, atau hutan. Dari perspektif guru, kegiatan pembelajaran bisa dibagi jadi dua kategori: pembelajaran terancang dalam desain instruksional dengan pembelajaran terjadi secara mandiri. Jika siswa belajar di berbagai tempat tersebut sebagai bagian dari tugas sekolah, maka kegiatan tersebut termasuk dalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Namun, ada juga siswa yang belajar atas inisiatif sendiri tanpa keterlibatan langsung dari guru. Memahami perbedaan antara "belajar karena tugas" dengan "belajar karena motivasi diri" sangat diperlukan pendidik agar mereka dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mendorong semangat belajar siswa.<sup>1</sup> Belajar merupakan aktivitas sehari-hari bagi siswa yang dapat berlangsung di berbagai tempat, contohnya rumah, perpustakaan, atau alam terbuka. Dari perspektif guru, kegiatan belajar ini bisa dirancang secara instruksional melalui tugas-tugas sekolah atau terjadi secara mandiri berdasarkan keinginan siswa sendiri.

Motivasi merupakan pergantian energi pada diri individu dimana ditandai oleh munculnya perasaan tertentu dan diawali oleh adanya respons terhadap satu target tertentu. Motivasi dibedakan dalam dua jenis, yakni intrinsik dengan ekstrinsik.<sup>2</sup> Menurut Ridwan motivasi adalah kekuatan individu dalam mendorong melakukan latihan untuk tujuan baik pula. Segala

---

<sup>1</sup> Endang Sry Suyati dan Achmad Zainul Rozikin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 41.

<sup>2</sup> Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 19.

sesuatu yang mampu mendorong siswa untuk belajar dapat disebut sebagai sumber inspirasi pembelajaran. Tanpa adanya inspirasi ini, peserta didik cenderung tidak terdorong untuk belajar, yang pada akhirnya menghambat kemajuan dalam proses belajarnya.<sup>3</sup> Menurut Hamzah, motivasi merupakan suatu proses yang mendorong dan memperkuat dorongan internal (motif) agar tercermin dalam tindakan nyata. Motif dan motivasi saling berkaitan erat dalam setiap perilaku, sehingga keduanya menjadi bagian penting dalam suatu konsep yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa guna mempercepat kemajuan mereka.<sup>4</sup> Motivasi belajar merupakan suatu pendorong yang menumbuhkan kemauan, perhatian, serta keinginan dengan tujuan mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi psikologis berperan dalam menggerakkan, mengaktifkan, mengarahkan, menyalurkan tingkah laku serta perilaku individu dalam mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK).<sup>5</sup> Dengan demikian, bisa diberikan kesimpulan bahwa motivasi muncul dari diri individu sebagai dorongan dalam bertindak.

Motivasi belajar siswa berperan penting dalam kehidupan. Istilah motivasi asalnya dari kata "motif," merujuk pada pendorong yang ada di untuk diri individu untuk melaksanakan berbagai aktivitas demi

---

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 74.

<sup>4</sup> B Uno. Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 27.

<sup>5</sup> Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa* (Medan: Adab, 2022), 3.

mendapatkan tujuan. Salah satu fungsi utama motivasi adalah sebagai pemicu tindakan, yang timbul dari kebutuhan yang ingin dipenuhi. Seseorang terdorong untuk bertindak karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Contoh, seseorang yang lapar untuk menghilangkan lapar dengan makan. Agar tersedia makanan, bisa memasak sendiri atau membeli siap dimakan. Kita memerlukan uang untuk mengadakan itu. Dari manakah uang kita peroleh? Tentu kita harus bekerja untuk mendapatkan uang.<sup>6</sup> Fungsi kedua dari motivasi adalah memberikan arah terhadap tujuan yang ingin diraih. Motivasi yang dimiliki akan membimbing langkah kita sesuai dengan tujuannya. Seperti diuraikan sebelumnya, agar tersedia makanan perlu memasak makanan atau membeli siap saji untuk memenuhi hasrat lapar seseorang. Menentukan arah tujuan sangatlah penting agar kita dapat bergerak menuju pencapaian yang diinginkan.<sup>7</sup> Motivasi berperan sebagai pemandu yang mengarahkan langkah kita ke sasaran yang tepat. Motivasi berperan sebagai pendorong tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya, sekaligus sebagai penuntun arah dalam mencapai tujuan. Tanpa motivasi, seseorang mungkin kehilangan arah dan tujuan dalam hidup. Motivasi yang jelas membantu mengarahkan setiap

---

<sup>6</sup> Erna Wurjanti, *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 31.

<sup>7</sup> Ibid.

tindakan sehingga lebih fokus dan efisien dalam meraih tujuan yang ditetapkan.

Siswa yang punya motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan keinginan kuat untuk meraih keberhasilan, memiliki dorongan internal untuk pelaksanaan belajar mengajar, menetapkan tujuan serta cita-cita untuk kedepannya, menghargai proses belajar, tertarik pada aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, serta didukung oleh lingkungan belajar yang mendukung.<sup>8</sup> Dengan demikian keadaan ideal di kelas dengan motivasi belajar yang tinggi ditandai oleh suasana yang semangat, dan aktif. Mereka menunjukkan minat terhadap pembelajaran, berusaha memahami konsep, dan berpikir kritis. Siswa merasa bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka, bukan hanya fokus pada hasil akademik, dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan umpan balik yang membangun serta membangun keadaan belajar yang positif. Terjalannya hubungan antara guru dan siswa turut mendorong terbentuknya lingkungan kelas yang suportif dan penuh kepercayaan diri.

Rendahnya motivasi belajar yang ada di siswa kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan tercermin melalui sejumlah indikator, seperti cepat merasa jenuh saat mengerjakan tugas sekolah, rendahnya

---

<sup>8</sup> Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 27.

kepercayaan diri, mudah putus asa dan sering mengucapkan “saya tidak bisa”, kurang memperhatikan arahan guru, cenderung melamun serta pasif dalam proses pembelajaran, enggan menanggapi ajakan guru untuk mencoba, tidak bersedia menjawab pertanyaan secara sukarela, lebih memilih diam, dan mudah kehilangan semangat.<sup>9</sup> Ciri-ciri ini sama seperti yang sedang terjadi kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan.

Situasi ini mendorong peneliti untuk menelusuri lebih jauh apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan. Peneliti ingin memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah dijabarkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan judul karya ini sebagai “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan.”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan Latar belakang, fokus masalah pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan. Masalah ini muncul akibat berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, minimnya partisipasi siswa, kurangnya penghargaan atas prestasi,

---

<sup>9</sup> Iin Inayati Safitri Dewi, “Analisis Deskriptif Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA” (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 29.

dan tempat belajar yang tidak mendukung. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi penyebab utama rendahnya motivasi belajar siswa serta mencari solusi yang bisa digunakan dalam menambah semangat belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Memperoleh penjelasan tentang motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan. Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat memperkaya kajian teoritis tentang motivasi belajar pada mata kuliah psikologi umum.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Siswa**

Penelitian ini dapat membantu siswa menyadari pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih

bersemangat dalam belajar dan siswa akan lebih menyadari bahwa keberhasilan belajar mereka sangat bergantung pada usaha dan semangat yang mereka miliki.

b. Guru

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru memiliki peluang untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta membangun suasana kelas yang lebih mendukung dan interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa merasa lebih betah.

**F. Sistematika Penulisan**

Adapun Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teoritis mengenai, motivasi belajar, karakteristik anak usia 14 Tahun dan SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan.

BAB III Pada bab ini berisi jenis metode penelitian yang digunakan, tempat penelitian serta alasan pemilihannya, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV Bab ini berisi tentang deskripsi data yang menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian atau hasil yang diperoleh dari lapangan, dan Analisis penelitian.

BAB V Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atau temuan yang menjawab rumusan masalah yang di dapatkan oleh peneliti. Dalam bab ini juga berisi saran untuk siswa dan saran untuk guru.